

Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Tematik di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Kec. Medan Denai

Harri Gusnirwanda¹. Efrina Mora²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara

¹harrigusnir99@gmail.com, ²efrinamora26@gmail.com

ABSTRACT

Assessment is very important to be carried out by the teacher, because without an assessment the teacher will not be able to see the competencies of students who have developed or not at all. So assessment is very useful for teachers if done. One of the benefits is that the teacher will know that the material that has been taught during learning is carried out whether students can understand it or not. Educational Assessment Standards are criteria regarding mechanisms, procedures and instruments for assessing student learning. This study aims to describe the ability of teachers to conduct thematic learning assessments. Based on the results of the research, it shows that the implementation of the assessment based on the 2013 curriculum has not been fully implemented by MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Kec. Denai Field. The data obtained will be very useful for determining steps or policies related to assessment standards, which are ultimately expected to improve school quality.

Keywords: Assessment, Thematic Learning

ABSTRAK

Penilaian sangatlah penting dilakukan oleh guru, karena tanpa penilaian guru tidak akan bisa melihat kompetensi peserta didik yang sudah berkembang atau tidak sama sekali. Maka penilaian sangatlah bermanfaat bagi guru jika dilakukan. Salah satu manfaatnya ialah guru akan mengetahui materi yang sudah diajarkan selama pembelajaran dilaksanakan dapat dimengerti peserta didik atau tidak. Standar Penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrument penilaian belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil dari penelitian, menunjukkan pelaksanaan penilaian yang didasarkan pada kurikulum 2013 ini belum sepenuhnya dilaksanakan oleh MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Kec. Medan Denai. Data yang diperoleh akan sangat berguna untuk menentukan langkah atau kebijakan terkait dengan standar penilaian, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah.

Kata Kunci : Penilaian, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik yang meliputi aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Sedangkan

penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian hasil belajar oleh pendidik ini bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. (Wiwik, 2018: 5).

Kunandar mengungkapkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan di dalamnya menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi. Adapun istilah sebagaimana pernyataan Majid yakni performance assessment, alternative assessment, direct assessment, dan realistic assessment. Penilaian secara langsung mengukur performance (kinerja) nyata peserta didik dalam hal-hal tertentu, peserta didik diminta untuk melakukan tugas yang bermakna dengan menggunakan dunia nyata. Penilaian diyakini karena memberikan lebih banyak bukti langsung dari aplikasi bermakna pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata.

Arif mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas atau kelulusan. (Kunandar, 2014: 66).

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat dan berkesinambungan.

Pada pelaksanaan penilaian tematik di sekolah salah satunya di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Kec. Medan Denai. Para guru hanya mengambil soal-soal penilaian dari Lembar Kerja Siswa (LKS) atau buku pegangan guru. Hal ini dirasa mengkhawatirkan karena ditemukan beberapa soal penilaian yang tidak sesuai dengan indikator pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu diperhatikan lebih mendalam pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Kec. Medan Denai. Informasi mendalam mengenai pelaksanaan penilaian yang diperoleh akan sangat berguna untuk menentukan langkah atau kebijakan terkait dengan standar penilaian yang ada pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah.

TINJAUAN LITERATUR

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. (Regina, 2020: 16). Pembelajaran dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. (Ahdar, 2019: 13).

Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. (Nafia, 2018: 265). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran

mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajarandengan menggunakan tema. (Hermin, 2016: 129). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.(Syarifuddin, 2017: 140).

Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Adapun karakteristik Pembelajaran Tematik sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4. Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.(Ibdullah, 2017: 6).

Hilda Karli dan Margaretha mengungkapkan beberapa ciri-ciri pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut.

1. Holistik, suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus untuk memahami sesuatu fenomena dari segala sisi.
2. Bermakna, keterkaitan antara konsep-konsep lain akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari dan diharapkan anak mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah nyata di dalam kehidupannya.
3. Aktif, pembelajaran terpadu dikembangkan melalui pendekatan diskoveri inkuiri. Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung dapat memotivasi anak untuk belajar. (Ahmad, 2019: 17).

4. Pengertian Penilaian Tematik

Penilaian merupakan komponen penting dalam proses dan penyelenggaraan pendidikan. (Ahmad, 2019: 17). Penilaian dilakukan secara berkesinambungan dengan mengumpulkan informasi atau data secara sistematis. (Iga, 2021: 102). Penilaian adalah penetapan berbagai cara dan menggunakan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang seberapa jauh hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkain kemampuan). (Kodek, 2019: 11).

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. (Eka, 2019: 139). Penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Faisal, 2018: 23). Arifin mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas atau kelulusan. (Kunandar, 2014: 66).

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik/ perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas. (Udin, 2006: 12). Penilaian yang baik akan menyediakan informasi evaluatif yang komprehensif pada waktu yang tepat tentang kekuatan dan kelemahan suatu kegiatan pembelajaran atau program pendidikan sehingga menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat. (Ahmad, 2017: 147).

Proses penilaian merupakan proses yang sistematis dan terencana yang memainkan peran penting dalam pembelajaran yang efektif. Penilaian dimulai dengan identifikasi tujuan pembelajaran, memantau kemajuan siswa membuat arah tujuan pembelajaran, dan diakhiri dengan sebuah keputusan mengenai sejauh mana tujuan-tujuan tersebut telah dicapai oleh peserta didik. (Teguh, 2017: 103).

Penerapan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik di SD tentunya juga berdampak pada penggunaan alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur

ketercapaiannya. (Sutrisno, 2019: 13). Pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik terdapat penilaian yang harus dilaksanakan pada proses pembelajaran yaitu disebut penilaian. Penilaian tersebut mencakup aspek spiritual, aspek sikap sosial aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.(Maulana, 2019:185)

Penilaian pembelajaran tematik adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan maupun perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran. (Baharun, 2017: 45). Menurut Hajar penilaian dalam pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau para guru untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran tematik. (Ibnu, 2015:267).

5. Tujuan Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian memiliki peran vital dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan penilaian pembelajaran tematik akan diuraikan sebagai berikut:

- Menggambarkan kemampuan-kemampuan belajar yang telah dicapai para siswa, sehingga guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa dalam setiap mata pelajaran yang telah ditempuhnya dan mengetahui posisi seorang siswa dibandingkan siswa lainnya.
- Mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga guru dapat melihat sejauh mana tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- Menentukan tindak lanjut dari hasil penilaian yang telah dicapai, sehingga guru dapat memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran serta strategipembelajaran
- Memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya orang tua siswa. (Ahmad, 2017: 149).

6. Jenis-jenis Penilaian Dalam Kurikulum 2013 SD/MI

Penilaian pembelajaran tematik terdiri atas dua jenis, yaitu tes (*test*) dan bukan tes (*non test*). Teknik penilaian tes ini meliputi tes lisan (*oral test*), tertulis (*written test*), dan tindakan(*action test*). (Andi, 2017: 376).

1. Tes lisan adalah suatu tes yang membutuhkan jawaban lisan siswa. Pertanyaan lisan bisa diberikan pada awal pembelajaran untuk materi sebelumnya dan pada akhir pembelajaran untuk materi pembelajaran yang telah diberikan. Tes lisan ini bisa untuk kelompok atau perorangan (*individual*).

2. Tes tertulis adalah suatu tes yang menuntut jawaban secara tertulis dari siswa. Soal-soal tes tertulis disusun dalam bentuk tes objektif dan uraian (*essay*). Beberapa macam tes objektif yang dapat digunakan yaitu tes benarsalah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching test*), hingga isian singkat (*short answer*). Selanjutnya, tes uraian terdiri atas tes terbatas, tertutup, atau terstruktur. Tes ini bersifat bebas atau terbuka yang mengutamakan kecepatan (*speed test*) dan kekuatan (*pore test*).

3. Untuk melengkapi gambaran kemajuan belajar siswa secara menyeluruh, perlu dilakukan teknik penilaian bukan tes, yang sering disebut dengan penilaian alternatif (alternative assessment). Penilaian alternatif berguna untuk mengeksplorasi pengalaman belajar serta peningkatan belajar siswa secara optimal. Adapun ragam penilaian alternatif tersebut yaitu; (a) Catatan sekolah, berupa laporan tentang kemajuan belajar yang mendeskripsikan aspek-aspek yang dialami siswa di sekolah, (b) Cuplikan kerja, merupakan penilaian yang dilakukan dengan melihat tugas dalam bentuk proses atau produk yang dihasilkan siswa, (c) Portofolio, adalah dokumen yang berisi hasil karya siswa selama pembelajaran, (d) Wawancara, adalah teknik penilaian yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari siswa tentang sesuatu yang sedang dipelajari, (e) Observasi, adalah teknik penilaian dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis tentang diri siswa dalam proses pembelajaran di dalam luar kelas, (f) Jurnal, adalah catatan harian yang menggambarkan kegiatan siswa setiap hari, dan (g) Catatan anekdot, adalah catatan pengamatan informal yang menggambarkan perkembangan bahasa maupun sosial, kebutuhan, kelebihan, kekurangan, kemajuan, gaya belajar, dan strategi yang digunakan siswa atau yang berkaitan dengan hal apa saja yang tampak bermakna ketika dilakukan pengamatan. (Rusman, 2017: 122).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian diskriptif, yaitu model penelitian untuk membuat paparan secara cermat terhadap fenomena sosial tanpa melakukan intervensi dan hipotesis. Metode penelitian menggunakan paradigma kualitatif.

a. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Kec. Medan Denai.

b. Responden penelitian

Responden terdiri dari dua kelompok yaitu:

- i. Dalam langkah awal untuk menyusun instrumen (panduan wawancara dan panduan observasi), informan yang dilibatkan dalam FGD adalah kepala sekolah
- ii. Untuk pengumpulan data lapangan akan melibatkan guru kelas 1 dan 4 pada MIS sampel yang menjadi sasaran penelitian.

c. Tahapan penelitian

Deskripsi kemampuan guru ini diharapkan dapat mewartahi berbagai kondisi dan rentangan yang ada MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Kec. Medan Denai.

Secara garis besar metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) metode yang digunakan secara simultan dan saling melengkapi, karena pada dasarnya masing-masing metode lebih cocok untuk mengumpulkan data tentang variabel tertentu dan akan saling melengkapi penggunaan metode pengumpulan data yang lain. Empat metode pengumpulan data tersebut adalah: *Focus Group Discussion (FGD)* adalah penggunaan forum diskusi dalam kelompok yang anggotanya dibatasi kriteria tertentu dengan pembahasan yang dibatasi atau terfokus pada topik tertentu tanpa perlu kesepakatan bulat atau kesimpulan yang merupakan keputusan bersama. FGD dilakukan dalam dua tahapan yaitu:

- 1) gelar pendapat sebagai curahan pendapat dari ahli-ahli pendidikan akan menghasilkan materi dasar yang akan digunakan sebagai dasar pengembangan materi FGD dengan guru dan semua komponen sekolah, dan instrument dalam penelitian ini berupa angket, panduan wawancara;

dan

- 2) FGD dengan kepala sekolah dan guru di masing-masing sekolah (tiga kali FGD) untuk menggali data tentang berbagai permasalahan yang menyangkut penilaian pembelajaran tematik di sekolah tersebut.

Angket digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan kesiapan guru dalam memahami penilaian, dan kemampuan guru dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajarserta tindak lanjutnya. *Wawancara* yang digunakan adalah Indept Interview (wawancara mendalam) sesuai dengan permasalahan yang diungkap maka pengumpulan data akan bersifat konteks terfokus, dengan peneliti sebagai instrumen utama dibantu panduan wawancara akan dilakukan pada kepala sekolah dan guru pada tiap sekolah untuk melengkapi data angket, terutama dalam melengkapi aspek sikap guru. Wawancara dilakukan secara individual maupun diskusi bersama dengan guru dan KS. *Observasi* digunakan dalam mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan proses penilaian sekolah. Termasuk untuk melihat dokumentasi administrasi sekolah, dan informasi lain yang dianggap perlu untuk melengkapi data yang terkumpul dengan angket, wawancara maupun observasi.

1. Teknik Analisis Data

Data berhubungan dengan paparan perilaku dan pernyataan serta persepsi maka data yang pada umumnya berupa data kualitatif, sedang beberapa data yang berupa angka atau kuantitatif akan digunakan untuk melengkapi dan membantu pendiskripsian data kualitatif. Analisis yang digunakan berupa sajian secara kuantitatif untuk data-data yang dapat diangkakan, baik berupa prosentase, tabulasi frekuensi ataupun kross tabulasi, sedang data yang bersifat kualitatif yang tidak dapat disajikan secara klasifikatoris, akan disajikan dan dianalisis secara kualitatif sesuai dengan komponen permasalahan dan tujuan penelitian.

Analisis kualitatif yang dipilih adalah analisis fenomenologis dan pola kecenderungan dilakukan sepanjang waktu penelitian, secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis data yang dilakukan sepanjang pelaksanaan penelitian yang meliputi:

- a. Data hasil FGD akan langsung dirangkum di reduksi. Dengan analisis induktif maupun deduktif secara kualitatif, bersama-sama hasil kajian pustaka serta penelitian/ temuan terdahulu akan dapat ditetapkan indikator perilaku (persepsi, pengetahuan, sikap dan perilaku guru) dalam melaksanakan pembelajaran
- b. Dengan menggunakan lembar rangkuman dan lembar koding akan dapat diketahui informasi-informasi yang kurang jelas, kurang kontekstual ataupun data-data yang perlu diperdalam, difokuskan atau diulangi. Sumber data dari administrasi dan dokumentasi pembelajaran yang dimiliki sekolah akan melengkapi paparan data.

2. Analisis data setelah pengumpulan data

Setelah seluruh data terkumpul, dan dianalisis selama penelitian berlangsung; baik hasil angket yang telah dianalisis secara kuantitatif dan dimaknai sesuai tujuan penelitian, hasil observasi pembelajaran maupun wawancara yang dianalisis secara kualitatif. Maka akan dilakukan analisis akhir. Yaitu analisis semua rangkuman data yang telah memenuhi tujuan yang akan dicapai, kemudian dianalisis secara kontekstual dengan cara diolah sedemikian rupa sehingga akan dihasilkan satu gambaran bahasan dan pemaknaan sebagaimana diharapkan dalam tujuan penelitian (komponensial). Yang sangat bermakna dalam menyusun analisis tentang penilaian pada pembelajaran tematik di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Kec. Medan Denai.

Upaya untuk dapat memaparkan kemampuan guru dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Kec. Medan Denai dapat dilihat konsistensinya dengan metode yang digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

d. Hasil Penelitian dan pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I dan IV di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk KEC. Medan Denai. Dilaksanakan mulai tanggal 15-20 Mei 2023. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas I dan kelas IV di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Kec. Medan Denai meliputi kelas I A Ibu Dewi Yanti, S.Pd.I dan Kelas I B Ibu Wirda Wati, S.Pd selanjutnya guru kelas IV meliputi kelas IVA Ibu Rensi Ida Winsa Batubara, S.Pd dan kelas IV B Bapak Syafrandi Siregar, S.Pd.

Secara rinci penjelasan mengenai penyusunan instrument penilaian, model pelaporan hasil penilaian, tindak lanjut penilaian dan draf model penilaian pembelajaran tematik di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Kec. Medan Denai akan dijabarkan sebagai berikut.

e. Penyusunan Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran Tematik di Kelas I dan Kelas IV.

Dalam penelitian ini dilakukan FGD serta observasi dan wawancara kepada subyek penelitian, khususnya di kelas 1. Selain itu, untuk mendukung datayang diperoleh dilakukan studi dokumentasi dan pemberian angket. Hasil penelitian di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Kec Medan Denai menunjukkan bahwa kurikulum 2013 telah dilaksanakan mulai tahun ajaran baru 2013/2014. Oleh karenanya, dalam hal penyusunan instrumen penilaian dalam pembelajaran tematik di kelas 1 telah dilakukan. Adapun pelaksanaannya adalah para guru MGMP di masing-masing gugus. Ada beberapa alasan yang disampaikan, diantaranya adalah karena selain kurikulum baru, juga ada beberapa alasan klasik yaitu tidak memiliki waktu dalam menyusun RPP setiap hari. Para Guru MGMP tersebut menggunakan buku pegangan siswa disesuaikan dengan tema pembelajaran dan menyusun instrument penilaiannya berdasarkan buku tersebut. Serta tidak mendokumentasikan instrument penilaian tersebut tetapi langsung digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil dokumentasi dalam pelaksanaan komponen penilaian tersebut tidak ditemukan sumber datanya. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Dewi mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan komponen penilaian tersebut langsung diterapkan tidak didokumentasikan” (16 Mei 2023).

Penyusunan instrumen penilaian juga memperhatikan strategi penilaian. Subyek penelitian di kelas 1 menunjukkan telah melaksanakan strategi penilaian dengan menggunakan metode penilaian dan teknik penilaian. Metode Penilaian terdiri dari metode tes dan nontes. Hasil studi dokumentasi diketahui Ibu Dewi telah melaksanakan metode tes seperti ulangan, tes lisan, UTS, UAS, UKK dan metode non-tes seperti penilaian perbuatan ditemukan datanya dalam buku penilaian.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IB diketahui pendekatan penilaian yang digunakan adalah nilai kompetensi. Berdasarkan observasi pada tanggal 16 Mei 2023, tidak ditemukan dokumentasi mengenai belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria namun terdapat dokumentasi yang menggunakan teknik penilaian yang bervariasi yang ditemukan didalam RPP satu gugus. Penyusunan instrumen selanjutnya berdasarkan metode

penilaian yang terdiri dari metode tes dan nontes. Hasil dari nilai instrumen penilaian tersebut tidak didokumentasikan sesuai dengan penilaian kurikulum 2013.

Instrumen penilaian disusun berdasarkan pada LKS dan buku pegangan. Selain itu, dasar penyusunan adalah indikator pada setiap kompetensi dasar, pada setiap mata pelajaran. Selain itu, prinsip penilaian yang digunakan adalah obyektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan serta edukatif. Namun tidak ada bukti dokumentasi autentik mengenai instrumen yang didasarkan pada prinsip tersebut. Sedangkan kriteria penilaian adalah belajar tuntas, berkesinambungan dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Alasan penggunaan kriteria tersebut adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda. Hasil pengejawantahan dari prinsip dan kriteria tersebut diwujudkan dalam bentuk tes tertulis dan penilaian portofolio. Meskipun demikian, pada saat diminta bukti dokumentasinya, para guru tersebut tidak mampu membuktikan.

Penjelasan selanjutnya adalah penyusunan instrumen penilaian yang dilaksanakan IV. Di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Kec. Medan Denai, khususnya di kelas IVA diketahui tidak menyusun instrumen penilaian dalam pembelajaran tematik. Alasan yang disampaikan berdasarkan hasil wawancara menyatakan: "Tidak tahu, disusun sesuai dengan Indikator pembelajaran dan dikembangkan.

Hasil dokumentasi tidak ditemukan data mengenai instrumen penilaian. Selanjutnya dalam komponen penilaian yang digunakan antara lain prinsip penilaian, pendekatan penilaian, dan karakteristik penilaian. Hasil dokumentasi tidak ditemukan komponen penilaian tersebut.

Penyusunan instrumen berikutnya yakni strategi penilaian. Hasil observasi pada tanggal 16 Mei 2023 diketahui telah melaksanakan strategi penilaian tersebut yang meliputi metode penilaian yang berupa tes dan nontes serta teknik penilaian. Metode dan strategi penilaian tersebut tidak didokumentasikan karena langsung diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Hasil observasi pada tanggal 17 Mei 2023 diketahui penyusunan instrumen penilaian berdasarkan muatan pelajaran serta RPP tematik. Hasil dokumentasi RPP yang dibuat sendiri oleh Bapak Syafriandi dengan menggunakan rubrik dan instrumen penilaian sebagai berikut.

Guru di kelas IVB ini juga menggunakan komponen penilaian dalam menyusun instrumen. Komponen penilaiannya antara lain prinsip penilaian, pendekatan penilaian, dan karakteristik penilaian. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara menunjukkan bahwa semua prinsip penilaian antara lain sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, akuntabel, edukatif. Hasil observasi pada tanggal 17 Mei 2023 diketahui bahwa tidak mendokumentasikan prinsip penilaian tersebut karena langsung diterapkan dalam menyusun instrumen penilaian. Komponen penilaian selanjutnya yakni, pendekatan penilaian.

Hasil analisis dokumentasi di atas, diketahui terdapat dokumentasi pengolahan nilai yang menggunakan nilai kompetensi. Nilai kompetensi tersebut meliputi nilai kompetensi sikap, nilai kompetensi pengetahuan dan nilai kompetensi keterampilan. Komponen penilaian berikutnya yakni karakteristik penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Kec Medan Denai, diketahui bahwa penilaian disusun untuk mencapai indikator. Selain itu, penilaian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Instrumen penilaian diberikan kepada peserta didik. Dan yang menjadi perhatian utama adalah aspek afektif. Di sisi lain, hasil wawancara diketahui bahwa para guru belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Oleh karena itu, belum memiliki instrumen penilaian yang baku.

Instrumen penilaian disusun berdasarkan pada LKS dan buku pegangan. Selain itu, dasar penyusunan adalah indikator pada setiap kompetensi dasar, pada setiap mata pelajaran. Selain itu, prinsip penilaian yang digunakan adalah obyektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan serta edukatif. Namun tidak ada bukti dokumentasi autentik mengenai instrumen yang didasarkan pada prinsip tersebut. Meskipun demikian, pada saat diminta bukti dokumentasinya, para guru tersebut tidak mampu membuktikan.

3. Pelaporan Penilaian dalam Pembelajaran Tematik di Kelas I dan Kelas IV.

Pada tahap pengambilan data mengenai pelaporan penilaian dalam pembelajaran tematik, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Kec. Medan Denai pada kelas I dan kelas

IV. Secara rinci, akan dijelaskan sebagai berikut.

Penyusunan pelaporan yang dilaksanakan di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Kec. Medan Denai pada kelas I diketahui telah menyusun pelaporan penilaian. Hal ini dikutip dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa penilaian diperoleh dari rumus dan disusun narasi dalam bentuk rapor (17 Mei 2023). Sedangkan di kelas lainnya menyatakan bahwa rapor dikonversi dari rata-rata untuk mendapatkan prestasi perbidang studi dikonversi dalam bentuk pernyataan (17 Mei 2023).

Hasil observasi pada tanggal 17 Mei 2023 didapatkan data tentang pelaporan penilaian. Pelaporan penilaian tersebut dalam bentuk deskriptif yang akan dituangkan di dalam penyusunan RPP.

Selain data di atas, untuk hasil telaah dokumentasi pelaporan penilaian pada tanggal 17 Mei 2023 diketahui pelaporan penilaian tersebut dalam bentuk berbagai jenis laporan. Jenis laporan tersebut antara lain laporan orang tua seperti rapor sisipan untuk UTS dan UAS. Sedangkan mengenai pelaporan penilaian di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Kec. Medan Denai pada kelas 1, diketahui bahwa cara melakukan pencatatan perekaman hasil penilaian dengan cara mencatat nilai-nilai yang didapatkan dalam buku nilai. Adapun jenis pelaporan yang dibuat adalah penilaian UTS dan UAS. Hasil pelaporan tersebut kemudian dilaporkan kepada wali siswa, wali kelas dan kepala sekolah pada saat rapat guru mengenai penilaian pembelajaran dan setiap selesai UTS maupun UAS.

Data selanjutnya mengenai penyusunan pelaporan penilaian yang dilaksanakan dengan guru kelas IV di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Kec. Medan Denai, diketahui telah menyusun pelaporan penilaian. Hasil observasi diketahui jenis pelaporan yang digunakan yaitu menggunakan rapor sisipan dan rapor UAS. Hasil dokumentasi didapatkan dokumen pengolahan nilai dan penyusunan rapor (17 Mei 2023)

Setelah melakukan pengolahan data dilanjutkan pelaporan penilaian, pada akhirnya para wali murid mendapatkan rapor. Hasil dokumentasi diketahui dalam penulisan rapor menggunakan hasil print out dari aplikasi rapor Kurikulum 2013 (17 Mei 2023).

4. Tindak lanjut Hasil Penilaian

Sebagaimana proses pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran, eksplorasi kemampuan siswa secara kognitif, afektif maupun psikomotorik telah dilakukan maksimal di kedua sekolah ini. Namun demikian, kemampuan siswa berbeda-beda. Maka kondisi yang terjadi adalah para siswa tidak 100% memenuhi ketuntasan KKM. Oleh karenanya perlu langkah-langkah tindak lanjut untuk terus mendapatkan hasil terbaik. Diantaranya adalah berusaha memberikan bimbingan ekstra serta melakukan penilaian yang berkesinambungan dan tuntas.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Penyusunan instrumen penilaian di kelas I dan kelas IV menggunakan komponen penilaian yang meliputi prinsip penilaian, pendekatan penilaian dan karakteristik penilaian. Prinsip penilaian yang digunakan di kelas I dan kelas IV meliputi sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, akuntabel, edukatif. Pelaporan penilaian dalam pembelajaran tematik di kelas I dan kelas IV disusun narasi dalam bentuk rapor yang terdiri dari nilai kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap dan spiritual. Selain itu, untuk tindak lanjut adalah pemberian bimbingan pada siswa yang belum mencapainya ketuntasan belajar.

Saran

- i. Guru dapat meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum 2013 yang terdapat dalam buku panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar tentang langkah-langkah penyusunan instrumen penilaian dalam pembelajaran tematik dan meningkatkan komponen penilaian serta strategi penilaian dalam menyusun instrumen penilaian.
- ii. Guru dapat meningkatkan dokumentasi rubrik dan instrumen penilaian dari hasil nilai belajar siswa dan dapat menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kurikulum 2013.
- iii. Sebagai salah satu acuan membuat kebijakan di sekolah, khususnya dalam penyusunan standar penilaian pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Darman, Regina *Belajar (2020). Belajar Dan Pembelajaran*. Padang: Guepedia
- Agus Bayu Pramana, Kodek (2019). *Merancang Penilaian Autentik*. Bali: CV MediaEducation
- Baharun, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: CVCantik Pustaka.
- Depdiknas.2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah dasar*, Jakarta;Depdiknas
- Djamaluddin, Ahdar (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center
- Faisal (2018). *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Medan: CV. HARAPANCERDAS, 2018
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: DIVA press.
- Kunandar. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Depok: Raja Grafindo Persada. 2014
- Kunaini, Akhmad (2017). *Penilaian Pembelajaran Tematik Di Madrasah Jurnal Pedagogik*

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 1 (2024) 1-12 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i1.3911

Vol. 04 No. 02, (2017). 147

Lubis, Maulana Arafat dan Azizan, Nashran. *Pembelajaran Tematik SD/MI: Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS*, Yogyakarta: Samudra Biru. 2019

Magdalena, Iga (2021). *Analisis Penilaian Berbasis Portofolio Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Batujaya Kecamatan Batu Ceper Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar Vol 1, No.*

Malawi, Ibadullah. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasinya)*. Jawa Timur: AE Media Grafika

Prastowo, Andi (2017). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*.

Jakarta: Prenada Media Group, 2017

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Jakarta: Kencana.

Setiawati, Wiwik. *Buku Penilaian Berorientasi HOTS Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2018

Sulhan, Ahmad (2019). *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*, NTB: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram

Sutrisno (2019). *Penilaian Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*

Syaifuddin, Mohammad. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (2)*

Syaefuddin Saud, udin (2006). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung : UPI Press.

Teguh Prasetyo, Teguh (2017). *Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas V SD Jurnal Prima Edukasia*, 5 (1), (2017),103

Tri Wahyuni, Hermin (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD Edcomtech Volume 1, Nomor 2*

Wafiqni, Nafia. (2018). *Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 10, Nomor 02*

Yusnaldi, Eka (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing